

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan 2 tahun 2025 terdapat kenaikan harga di beberapa komoditas yang cukup signifikan atas komoditas di triwulan satu yaitu

1. Beras premium dan beras medium tetap stabil di angka Rp. 15.000/kg untuk beras medium dan Rp. 17.000/kg untuk beras premium.
2. Cabe keriting pada Bulan April M1 ada di harga Rp 65.000 bertahan sampai bulan mei M3 naik menjadi Rp 70.000 dan turun pada bulan Juni M4 di harga Rp 65.000
3. Cabe merah besar pada bulan april, mei dan juni bertahan di harga Rp 65.000
4. Cabe rawit di bulan april ada di harga Rp 65.000 dan naik menjadi Rp. 75.000 pada bulan Mei sampai dengan bulan juni M4 turun menjadi Rp 70.000
5. Bawang merah pada bulan april sampai bulan mei ada pada kisaran harga Rp 45.000 - Rp 47.000 dan pada bulan Juni naik menjadi hingga Rp. 60.000
6. Gula pasir kemasan maupun gula pasir curah stabil pada harga Rp 20.000
7. Minyak kita juga tetap pada angka Rp 19.000
8. Daging ayam juga tetap di angka Rp 39.000/Kg
9. Bawang putih pada bulan april ada di angka Rp. 47.000/kg tetap bertahan sampai bulan mei dan turun menjadi Rp 39.000/kg pada bulan juni
10. Bawang bombay mengalami kenaikan harga yang signifikan berturut-turut di angka Rp 38.000/kg menjadi Rp 50.000/kg di akhir bulan juni
11. Tomat juga mengalami kenaikan harga yang signifikan dari Rp 25.000/kg naik menjadi Rp 30.000/kg dan pada bulan juni turun di angka Rp 22.000/kg
12. Kentang ada di angka Rp 27.000/kg bertahan sampai bulan Juni

terkait dengan perkembangan harga di atas dapat di lihat bahwa ketersediaan bahan pokok serta fluktuasi harga yang terjadi di triwulan 2 masih pada batas yang wajar dan tidak mengganggu daya beli masyarakat

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

berdasarkan hasil pantauan harga kebutuhan pokok pada triwulan dua sedikit berbeda dengan kisaran harga pada triwulan satu, karena sebagian besar komoditas ada pada harga yang stabil sedangkan ada beberapa komoditas yang tetap tinggi dan terjadi kenaikan yaitu: cabe keriting, cabe merah besar, cabe rawit, bawang bombay.

dari beberapa komoditas yang naik tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi kenaikan tersebut disebabkan oleh

1. Persediaan kebutuhan cabai dari petani lokal tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat sehingga diperlukan pasokan dari luar daerah.
2. Belum adanya kebijakan daerah untuk melakukan kerja sama dengan daerah yang surplus terhadap komoditas tersebut.
3. faktor cuaca

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi melalui strategi 4K yaitu
melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar, distributor, ritel modern
melakukan pengecekan stok kebutuhan pokok di pusat distributor
melakukan gerakan pangan murah (GPM) di beberapa kecamatan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah:

1. kegiatan pemantauan harga kebutuhan pokok yang dilakukan oleh tim tpid sebagai bahan evaluasi untuk melihat fluktuasi harga pada kebutuhan pokok tertentu serta melihat daya beli masyarakat yang mana sesuai dengan ketersediaan pasokan maupun keterjangkauan harga
2. dengan adanya kegiatan operasi pasar maka masyarakat dapat membeli barang kebutuhan pokok dengan harga murah. juga melalui kegiatan gelar pangan murah (GPM) maka dapat membantu masyarakat kecil dalam membeli dengan harga yang relatif terjangkau

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

berdasarkan laporan triwulan dua yang telah dibuat maka dapat dilakukan rekomendasi kebijakan untuk:

1. melakukan kerja sama antar daerah (KAD) terutama daerah surplus untuk kebijakan pengendalian inflasi pada komoditas cabe
2. pemerintah daerah memanfaatkan lahan kosong/lahan tidur untuk melakukan penanaman cabe sebagai komoditas utama penunjang inflasi
3. melakukan pemantauan terhadap kelangkaan BBM
4. membuat HET baru untuk daerah terkebelakang